



BERITA

"Nekat Bersihkan Kebun Pakai Api: Sudah Haram, Bikin Barsel Membara!"

Buntok (Humas) - Kebiasaan membakar lahan demi cara murah membersihkan kebun kembali menjadi ancaman serius di Kabupaten Barito Selatan (Barsel). Langkah potong kompas ini dinilai menjadi dalang utama maraknya kebakaran...

TANGGAL PUBLIKASI 20 Agustus 2026	KATEGORI Zakat & Wakaf	ESTIMASI BACA 2 menit
UNIT/PENYELENGGARA Penyelenggara Zakat dan Wakaf	LOKASI Aula Bupati Barito Selatan	KONTAK H. Muhammad Sibawaihi, Lc. - 62852147****



Foto utama: "Nekat Bersihkan Kebun Pakai Api: Sudah Haram, Bikin Barsel Membara!"

Buntok (Humas) - Kebiasaan membakar lahan demi cara murah membersihkan kebun kembali menjadi ancaman serius di Kabupaten Barito Selatan (Barsel). Langkah potong kompas ini dinilai menjadi dalang utama maraknya kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang kian mencemaskan.

Hal tersebut terkuak dalam perbincangan hangat antara Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Barsel, Salafuddin, bersama Penyelenggara Zakat dan Wakaf Kemenag Barsel, H. Muhammad Sibawaihi. Perbincangan santai namun krusial ini terjadi di sela-sela acara pengambilan sumpah Pejabat Eselon 2 dan 3 di

lingkungan Pemkab Barsel, Kamis (12/8/2026).

Salafuddin menyebut, mayoritas titik api yang muncul di tanah Barsel bukan murni dari alam, melainkan ulah tangan manusia. Pola lama membakar semak untuk buka kebun dipadu kelalaian warga seperti membuang puntung rokok sembarangan hingga membakar sampah tanpa diawasi jadi pemicu utamanya.

"Situasinya makin rawan karena berhadapan dengan musim kemarau dan cuaca ekstrem. Vegetasi sangat kering, ditambah karakteristik lahan gambut Barsel yang kalau airnya surut, api di bawah tanah sangat sulit dijinakkan," kata Salafuddin.

Kondisi ini makin parah lantaran minimnya sarana pengairan di area kering, sehingga api daratan sangat cepat merembet tanpa kendali.

Dari sudut pandang keagamaan, H. Muhammad Sibawaihi angkat bicara dengan tegas. Ia mengutuk keras kebiasaan membakar lahan yang kerap dianggap solusi hemat oleh sebagian warga. Menurutnya, tindakan tersebut secara sah dan meyakinkan bernilai haram.

"Sapu bersih lahan pakai api itu hukumnya haram. Islam melarang keras perbuatan yang merusak lingkungan, mengancam nyawa, dan merugikan orang banyak. Ini bukan cuma soal aturan daerah, tapi perintah agama," ujar Sibawaihi.

Ia juga mengingatkan bahwa larangan ini punya dasar hukum syariat yang kuat melalui Fatwa MUI Nomor 30 Tahun 2016 tentang Hukum Pembakaran Hutan dan Lahan serta Pengendaliannya.

Masyarakat diimbau tak lagi main-main dengan api di musim kering. Membuka lahan dengan cara membakar bukan lagi sekadar pelanggaran hukum negara, melainkan tindakan berdosa yang merenggut hak hidup sehat warga Barito Selatan.

CUPLIKAN BERITA

"Nekat Bersihkan Kebun Pakai Api: Sudah Haram, Bikin Barsel Membara!"

Buntok (Humas) - Kebiasaan membakar lahan demi cara murah membersihkan kebun kembali menjadi ancaman serius di Kabupaten Barito Selatan (Barsel). Langkah potong kompas ini dinilai menjadi dalang utama maraknya kebakaran...



LINK HALAMAN PUBLIK

<https://barsel.kemenag.go.id/berita/nekat-bersihkan-kebun-pakai-api-sudah-haram-bikin-barsel-membara>

PDF ini dibuat otomatis dari konten berita publik. Pindai QR untuk membuka halaman asli.